

**TERAPI MUSIK UNTUK MENURUNKAN TINGKAT ANSIETAS
HOSPITALISASI PADA ANAK
PALEMBANG 2021**

ARLY FEBRIANTI¹, DESY ANGGRAINI²

^{1,2} Akper Kesdam II Sriwijaya
arlyfebrianti@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang Ansietas di definisikan sebagai suatu keadaan emosional yang terdiri dari perasaan ketegangan, ketakutan, gugup dan khawatir dengan aktivitas atau gairah dari system saraf otonom, dimana ansietas terdiri dari dua komponen yaitu komponen situasi / keadaan dan sifat. **Tujuan** Penelitian untuk mengetahui manfaat terapi musik dalam menurunkan tingkat ansietas Hospitalisasi **Metode** Penelitian ini merupakan design penelitian dengan menggunakan sumber literatur yang berbentuk buku, jurnal, **Hasil Penelitian** : Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat ansietas sebelum dan sesudah diberikan terapi musik . **Kesimpulan** : terapi musik mampu mengatasi penurunan tingkat ansietas yang terjadi pada anak.

Kata Kunci : Ansietas, Hospitalisasi, Terapi Musik, Anak

ABSTRACT

Background : Anxiety is defined as an emotional situation consisting of feelings, fear, nervousness and worry with the activity or arousal of the autonomic nervous system, where anxiety consist of two components which are situation and state **Purpose:** This literature study aims to obtain an overview of the effect of music therapy to reduce anxiety of the effect of music therapy to reduce anxiety levels in hospitalized children **Methods:** This study used a literature review study using literary sources in the form of books, scientific articles, especially published ones. By doing a search through google scholar, Researchgate, published from 2016-2020. **Results:** The results of this study indicate that there are significant differences in the level of anxiety before and after being given music therapy. **Conclusion:** Music therapy is able to overcome the decrease in anxiety levels that occur in shildren. With music therapy can reduce anxiety levels in children. It is hoped that this literature study can add insight to knowledge for nurses and parents that musictherapy can reduce anxiety levels in hospitalized children.

Keywords : Anxiety, Hospitalization, Therapy Music, Child

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan survei dari WHO pada tahun 2008, hampir 80% anak mengalami perawatan di rumah sakit. The National Centre for Health Statistic memperkirakan bahwa 3-5 juta anak di bawah usia 15 tahun menjalani hospitalisasi setiap tahun. Angka kesakitan anak di Indonesia yang dirawat di rumah sakit cukup tinggi yaitu 15,26% yang ditunjukkan dengan selalu penuhnya ruangan anak baik rumah sakit pemerintah maupun swasta. Bila dibandingkan angka kesakitan anak di daerah pedesaan dan perkotaan menunjukkan angka kesakitan di pedesaan lebih tinggi dibanding perkotaan (A. Pulungan et al, 2017)

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan umum

Studi literatur ini bertujuan untuk menerapkan terapi musik untuk menurunkan tingkat ansietas hospitalisasi pada anak.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penelitian / artikel Pemberian penerapan terapi musik untuk menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak.
2. Menganalisis hasil penelitian Penerapan terapi musik untuk menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak batuk pada anak.
3. Dirumuskannya rekomendasi hasil penerapan terapi musik untuk menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak.

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1 Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Bagi rumah sakit, hasil

penelitian ini sebagai dasar pengembangan standar/pedoman pengembangan mempercepat proses penerapan terapi musik untuk menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak.

2. Pedoman kerja bagi perawat dalam melaksanakan implementasi mempercepat proses penerapan terapi musik untuk menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak.

1.3.2 Secara keilmuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Evidence Base Nursing Practice implementasi penerapan pemberian terapi musik untuk menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak.
2. Data dasar bagi pengembangan studi kasus atau penelitian yang mengembangkan penerapan terapi musik untuk menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan design penelitian dengan menggunakan sumber literatur yang berbentuk buku, jurnal, artikel ilmiah khususnya yang terpublikasi yang merupakan hasil penelitian atau karya ilmiah sebelumnya. Literatur review adalah sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reproduktibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi (Ulhaq, dkk, 2019).

Penelitian ini merupakan penelitian naratif studi literatur yang menggambarkan hasil pengaruh pemberian terapi madu terhadap penurunan batuk pada anak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian studi literatur ini disajikan dalam bentuk naratif untuk menggambarkan dari hasil penelitian sebelumnya berupa penelitian-penelitian yang terdahulu yang relevan dengan kajian penulis yang penulis buat dan ditungakan dalam karya tulis ilmiah ini yang tidak berjauhan dengan tema penelitian yang penulis buat yakni terapi musik untuk menurunkan tingkat ansietashospitalisasi pada anak.

Hasil penelitian oleh Soheila Karbadi, dengan judul *effect of music therapy and distraction cards on anxiety among hospitalized children*. Penelitian ini dilakukan pada 83 anak penderita penyakit kronis usia 8-12 tahun yang dirawat dirumah sakit Anak Akbar di Mashhad, Iran.

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh terapi musik dan kartu gangguan terhadap kecemasan anak rawat inap dengan penyakit kronis. Peserta dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok kartu, musik, dan kartu + musik. Intervensi berupa mendengarkan music favorit dan bermain kartu selingan dilakukan selama dua hari berturut-turut (durasi = 20 menit). Alat pengumpulan data termasuk Spence Children's Anxiety Scale dan kuesioner karakteristik demografis. Data dianalisis dalam software SPPSS (versi 22) menggunakan statistic deskriptif dan inferensial. Dalam penelitian ini, skor rata-rata kecemasan anak-anak dalam kelompok musik, kartu, dan kartu + musik setelah

intervensi dilaporkan masing-masing $54,8 \pm 20,1$, $42,7 \pm 15,0$, dan $51,3 \pm 15,5$. Selain itu, hasil ANOVA menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hal ini ($P = 0,038$). Selain itu, hasil tes Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok kartu ($P = 0,013$) dan kartu + musik ($P = 0,015$) mengenai tiga subskala kecemasan sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil peneliti oleh Elfira Awalia Rahmawati 2020 dengan judul *terapi musik baby shark mampu menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah*, tujuan penelitian ini untuk mengetahui terapi musik baby shark terhadap kecemasan anak usia prasekolah di Rumah Sakit Peln Jakarta. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dipilih untuk penelitian yang akan dilaksanakan yaitu studi kasus. Penelitian ini melibatkan 2 individu yaitu anak yang dilakukan intervensi pemberian terapi musik baby shark untuk menurunkan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak. Instrument yang digunakan yaitu lembar kuisiometer kecemasan Spence Children Anxiety Scale (SCAC), lembar observasi, handphone dan video musik baby shark. Kriteria inklusi pada sampel penelitian ini adalah anak usia prasekolah (3-6 tahun) anak yang mengalami dampak hospitalisasi kecemasan, anak yang baru menjalani perawatan di rumah sakit, lama perawatan anak minimal 3 hari masa perawatan, dan orang tua bersedia apabila anak menjadi subjek penelitian.

Hasil peneliti oleh Alexandra A Johnson¹, Arron Berry², Maia Bradley³, Jill

A. Daniell⁴, Claudia Lugo⁵ 2020 dengan judul *memeriksa efek intervensi berbasis musik pada rasa sakit dan kecemasan pada*

anak-anak yang dirawat di rumah sakit. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi dampak intervensi berbasis musik yang dipimpin perawat sebagai metode tambahan dari manajemen nyeri dan kecemasan pada anak-anak yang dirawat di rumah sakit untuk meningkatkan manajemen nyeri dan kecemasan pada populasi anak. Sebanyak tujuh uji coba kontrol acak (RCT) dan satu studi kuasiexperimental memenuhi kriteria inklusi dan dimasukkan untuk analisis. Studi tersebut meneliti 234 peserta berusia antara tujuh hari hingga 18 tahun. Studi dilakukan di delapan negara berbeda : India, Brasil, Iran, Korea Selatan, Inggris, Vietnam, AS, dan Cina. Intervensi berbasis musik digunakan sebelum prosedur ($n = 4$), atau kapan saja selama rawat inap ($n = 2$). Lamanya waktu yang dihabiskan untuk mendengarkan musik berkisar dari 10 menit hingga setidaknya 30 menit. Studi ini terutama menggunakan musik rekaman ($n = 7$) dengan headphone ($n = 7$); satu studi menggunakan musik live dan ambient. Musiknya dipilih oleh peneliti ($n = 4$), orang tua ($n = 1$), atau subjek ($n = 3$). Studi yang disertakan untuk analisis menilai hasil berikut dari intervensi berbasis musik : nyeri ($n = 5$), kecemasan ($n = 5$), atau tanda-tanda vital ($n = 4$), seperti detak jantung (HR), tekanan darah (BP), saturasi oksigen (SpO₂), dan laju respirasi (RR). Beberapa penelitian melaporkan adanya signifikan penurunan skor nyeri pada kelompok musik ($n = 3$).

Peneliti oleh Ida Ariani¹, Nani Nurhaeni², Fajar Tri Waluyanti³ 2017 dengan judul Pengaruh terapi musik terhadap respon fisiologis dan perilaku kecemasan anak selama hospitalisasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi musik terhadap respon fisiologis

dan perilaku kecemasan anak usia sekolah selama hospitalisasi di rumah sakit Wilayah Cilacap. Penelitian ini menggunakan rancangan Quasi Experimental, Pretest Posttest Non Equivalent Control Group Design, sampel berjumlah 36 anak dengan masing-masing 18 anak pada kelompok intervensi dan kontrol. Pengumpulan data menggunakan MP3 yang berisi musik natural (suara burung, deburan ombak, dan suara gemericik air), earphone, jam tangan dan kuesioner. Adapun kuesioner yang digunakan ada 2 yaitu kuesioner untuk karakteristik responden dan kuesioner pengukuran respon perilaku kecemasan (modifikasi dari kuesioner Child Behavior Checklist). Hasil penelitian dengan menggunakan uji independent sample t-Test menunjukkan terdapat penurunan rata-rata respon fisiologis dan perilaku kecemasan setelah diberikan terapi musik pada kelompok intervensi bila dibandingkan dengan kelompok kontrol (p value 0,029 dan 0,000). Hasil peneliti oleh Yade Kurnia 2017 dengan judul Pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap tingkat kecemasan anak usia toddler yang mengalami hospitalisasi di RSUD DR. Achmad Mochtar Bukittinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi musik terhadap tingkat kecemasan anak usia toddler yang mengalami hospitalisasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi experiment dengan cara pretest-posttest design dan pengambilan sampel dengan cara accidental sampling yang berjumlah 20 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar kuisisioner dan pengolahan data dilakukan dengan uji statistik uji T berpasangan menggunakan sistem komputerisasi. Rata - rata tingkat kecemasan anak usia

toddler yang mengalami hospitalisasi sebelum (pre-test) dilakukan intervensi adalah 28,2 dengan standar deviasi 2,14. Tingkat kecemasan terendah adalah 25 (sedang) dan tertinggi 33 (berat). Setelah dilakukan intervensi terapi musik rata - rata tingkat kecemasan responden 18,80 dengan standar deviasi 1,908. Tingkat kecemasan terendah adalah 15 (ringan) dan tertinggi 24 (sedang). Hasil penelitian ini yaitu nilai rata-rata perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi adalah 9,40 dan nilai p value $0,0001 < \alpha 0,05$ dimana terjadi penurunan tingkat kecemasan setelah intervensi.

3.2 Pembahasan

Hospitalisasi atau rawat inap telah diakui sebagai pengalaman traumatis dan stress bagi anak-anak sejak tahun 1960-an. Rawat inap tidak diragukan lagi memberikan efek yang sangat besar pada kehidupan anak-anak karena suasana rumah sakit yang asing memicu ketakutan dan ketidaknyamanan pada anak-anak (Karbandi, Far, et al., 2020). Hospitalisasi adalah keadaan krisis pada anak saat anak sakit dan dirawat dirumah sakit sehingga harus beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit (Sari & Suryani, 2017). Hospitalisasi pada anak merupakan proses karena suatu alasan yang berencana atau darurat mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit menjalani terapi dan perawatan sampai pemulihan Kembali kerumah (A. Pulungan et al., 2017). Hospitalisasi (rawat inap) pada pasien anak dapat menyebabkan kecemasan dan stress pada semua tingkat usia. Penyebab kecemasan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari faktor petugas (perawat, dokter dan

tenaga Kesehatan lainnya), lingkungan baru, maupun keluarga yang mendampingi selama perawatan (A. Pulungan et al., 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karbandi, Far, et al (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan pada 83 anak penderita penyakit kronis usia 8-12 tahun yang dirawat di Rumah Sakit Anak Akbar di Mashhad, Iran. Dalam penelitian ini, skor rata-rata kecemasan anak-anak dalam kelompok musik, kartu, dan kartu + musik setelah intervensi dilaporkan masing-masing $54,8 \pm 20,1$, $42,7 \pm 15,0$, dan $51,3 \pm 15,5$. Selain itu, hasil ANOVA menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hal ini ($P = 0,038$). Selain itu, hasil tes Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok kartu ($P = 0,013$) dan kartu + musik ($P = 0,015$) mengenai tiga subskala kecemasan sebelum dan sesudah intervensi. Metode nonfarmasi seperti musik belakangan ini menarik lebih banyak perhatian karena tingginya persentase anak yang dirawat dirumah sakit. Dalam nada yang sama, musik dapat dianggap sebagai bagian dari perawatan pasien yang dapat diimplementasikan dalam Tindakan keperawatan sebagai intervensi yang efektif. Selain itu, musik dapat digunakan sebagai pengobatan non-invasif untuk mengurangi rasa sakit dan kecemasan, meningkatkan rasa tenang dan keamanan tubuh, serta menurunkan tekanan darah, denyut nadi, dan pernapasan. Musik merangsang sekresi endorfin dengan mempengaruhi otak dan merangsang gelombang alfa yang menghasilkan pereda nyeri dan kecemasan. Selanjutnya artikel penelitian ke-2 oleh Elfira Awalia Rahmawati 2020.

Penelitian ini melibatkan 2 individu yaitu anak yang dilakukan intervensi pemberian terapi musik

baby shark untuk menurunkan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak. Sebelum diberikan intervensi didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa kondisi subjek penelitian I tampak takut kepada perawat, menangis saat perawat datang, wajah tampak tegang dan sering cemberut, mata tampak tajam saat menatap perawat, tingkat kecemasan sedang dengan skor 55. Kondisi subjek penelitian II sebelum diberikan intervensi didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa subjek penelitian II tampak gelisah, rewel, takut dan menangis. Ketika perawat datang, wajah tampak tegang, gemetar, tidak bisa jauh dari ibunya, tingkat kecemasan sedang dengan skor 60, mata tampak tidak fokus, sulit diajak bicara dan berinteraksi oleh perawat. Setelah diberikan intervensi terapi musik baby shark kondisi subjek I dan II mengalami penurunan tingkat kecemasan, tampak ceria dan mulai berinteraksi dengan perawat yang berada disekitarnya, kemampuan berkonsentrasi meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuliana & Nela (2018) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh intervensi terapi musik baby shark terhadap perubahan fisiologis seperti menurunnya frekuensi nadi. Dan perubahan perilaku emosional serta kognitif pada anak yang menjalani hospitalisasi sehingga tingkat kecemasan dapat menurun.

Berdasarkan penelitian oleh Alexandra A Johnson 2021 Studi tersebut meneliti 234 peserta berusia antara tujuh hari hingga 18 tahun. Studi dilakukan di delapan negara berbeda : India, Brasil, Iran, Korea Selatan, Inggris, Vietnam, AS, dan Cina. Intervensi berbasis musik digunakan sebelum prosedur ($n = 4$), atau kapan saja selama rawat inap ($n = 2$). Lamanya waktu yang dihabiskan untuk mendengarkan

musik berkisar dari 10 menit hingga setidaknya 30 menit. Studi ini terutama menggunakan musik rekaman ($n = 7$) dengan headphone ($n = 7$); satu studi menggunakan musik live dan ambient. Musiknya dipilih oleh peneliti ($n = 4$), orang tua ($n = 1$), atau subjek ($n = 3$). Studi yang disertakan untuk analisis menilai hasil berikut dari intervensi berbasis musik : nyeri ($n = 5$), kecemasan ($n = 5$), atau tanda-tanda vital ($n = 4$), seperti detak jantung (HR), tekanan darah (BP), saturasi oksigen (SpO_2), dan laju respirasi (RR).

Beberapa penelitian melaporkan adanya signifikan penurunan skor nyeri pada kelompok musik ($n = 3$).

Penelitian menurut Ida Ariani, Nani Nurhaeni 2017, penelitian ini menggunakan sampel 36 anak yang terdiri dari 18 anak dalam kelompok intervensi dan 18 anak dalam kelompok kontrol. Hasil penelitian dengan menggunakan uji independent sample t-Test menunjukkan terdapat penurunan rata-rata respon fisiologis dan perilaku kecemasan setelah diberikan terapi musik pada kelompok intervensi bila dibandingkan dengan kelompok kontrol (p value 0,029 dan 0,000). Salah satu respon fisiologi kecemasan ditunjukkan dengan peningkatan frekuensi denyut nadi. Pada penelitian ini diperoleh informasi bahwa frekuensi nadi terjadi penurunan yang signifikan setelah dilakukan intervensi terapi musik (p value = 0,000). Hal ini sejalan dengan penelitian Purwandri (2017) yang mengemukakan bahwa terapi seni terbukti dapat menurunkan frekuensi nadi sebagai salah satu respon fisiologis kecemasan. Musik berperan sebagai Teknik distraksi yang kuat. Intervensi musik memberikan stimulus yang dapat meningkatkan rasa nyaman sehingga menimbulkan sensasi

menyenangkan karena pasien akan berfokus pada musik daripada pikiran-pikiran menegangkan atau stimulus lingkungan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa terapi musik dapat berpengaruh terhadap respon perilaku kecemasan.

Berdasarkan penelitian oleh Yade Kurnia Sari, Arinda Suryani 2017. Hasil penelitian menemukan bahwa rata - rata tingkat kecemasan anak usia toddler yang mengalami hospitalisasi sebelum (pre-test) dilakukan intervensi adalah 28,2 dengan standar deviasi 2,14. Tingkat kecemasan terendah adalah 25 (sedang) dan tertinggi 33 (berat). Setelah dilakukan intervensi terapi musik rata - rata tingkat kecemasan responden 18,80 dengan standar deviasi 1,908. Tingkat kecemasan terendah adalah 15 (ringan) dan tertinggi 24 (sedang). Hasil penelitian ini yaitu nilai rata-rata perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi adalah 9,40 dan nilai p value $0,0001 < \alpha 0,05$ dimana terjadi penurunan tingkat kecemasan setelah intervensi. Dapat disimpulkan bahwa terapi musik adalah sebuah terapi Kesehatan yang menggunakan musik untuk meningkatkan atau memperbaiki kondisi fisik, kognitif, dan social bagi individu. Musik memiliki beberapa kelebihan, yaitu karena musik bersifat nyaman, menenangkan, membuat rileks, berstruktur dan universal.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

1. Terdapat 5 artikel yang memiliki relevansi dengan implementasi terapi musik untuk menurunkan tingkat ansietas pada anak hospitalisasi.
2. Terapi musik dapat menurunkan tingkat

ansietas pada anak hospitalisasi karena musik merupakan sebuah terapi kesehatan.

3. Terapi musik di implementasikan dalam artikel memiliki variasi dalam pelaksanaan, sehingga di butuhkan kajian tentang metode terapi musik untuk menurunkan tingkat ansietas pada anak hospitalisasi.

4.2. Saran

1. Bagi fasilitas pelayanan kesehatan Rumah sakit dapat mempertimbangkan untuk memberikan intervensi keperawatan berupa terapi non farmakologi untuk menurunkan tingkat ansietas pada anak hospitalisasi agar profesi keperawatan bisa lebih maju dengan mengembangkan pemanfaatan hasil penelitian.
2. Bagi pengembangan keilmuan Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan yang bermanfaat dalam pengembangan terapi non farmakologis berupa terapi musik untuk menurunkan tingkat ansietas pada anak hospitalisasi,
3. Bagi peneliti selanjutnya Sebagai referensi dan menambah pengetahuan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan terapi musik untuk menurunkan tingkat ansietas pada anak hospitalisasi.
4. Bagi institusi pendidikan dapat mempertimbangkan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi yang melengkapi Informasi pengetahuan tentang intervensi untuk

menurunkan tingkat ansietas pada anak hospitalisasi.

Experienced Hospitali. *Jurnal Kesehatan Prima Nusantara*, 8(2), 106–

108.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, I., Nurhaeni, N., & Waluyanti, F. T. (2015). PENGARUH TERAPI MUSIK TERHADAP RESPON FISIOLOGIS DAN PERILAKU KECEMASAN ANAK SELAMA HOSPITALISASI The Effect of Music Therapy on physiological responses and anxiety behavior during hospitalization for child. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA)*, 8(2), 52–63.

Elfira Awalia Rahmawati. (2020). TERAPI MUSIK BABY SHARK MAMPU MENURUNKAN KECEMASAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH Elfira. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 21(1), 1–9.

Johnson, A. A., Berry, A., Bradley, M., Daniell, J. A., Lugo, C., Schaum-Comegys, K., Villamero, C., Williams, K., Yi, H., Scala, E., & Whalen,

M. (2021). Examining the effects of music-based interventions on pain and anxiety in hospitalized children: An integrative review. *Journal of Pediatric Nursing*, 60, 71–76. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2021.02.007>

Karbandi, S., Far, A. S., Salari, M., Asgharinekah, S. M., & Izie, E. (2020). Effect of music therapy and distraction cards on anxiety among hospitalized children with chronic diseases.

Evidence Based Care Journal, 9(4), 15–22. <https://doi.org/10.22038/ebcj.2020.41409.2094>

Sari, Y. K., & Suryani, A. (2017). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Todler Yang Mengalami Hospitalisasi Di RSUD DR . Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2016 The Effect of Music Therapy on Anxiety Levels of Toddlers Children Who